

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sejenis yang Relevan

Penelitian mengenai *Analisis Singkatan dan Akronim Plesetan Serta Fungsi Kebahasaannya Pada Blackberry Messenger, Facebook, Instagram dan Twitter*, berbeda dengan penelitian sejenis yang telah ada. Untuk membuktikannya, peneliti meninjau penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Kartika Dewi tahun 2014 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul *Kajian Singkatan dan Akronim pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Mei 2012 dan Saran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Penelitian tersebut di atas bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan proses pembentukan singkatan yang terdapat dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2012. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah deskriptif dan dokumentasi. Data penelitian berupa singkatan dan akronim yang terdapat dalam rubrik hukum, pendidikan, olahraga, politik dan peristiwa dengan subjek penelitian yaitu surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi mei 2012.

Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan menggunakan teknik perluas dan ganti. sedangkan langkah-langkah penganalisisan yaitu (1) membaca surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi mei 2012, (2) menemukan kata singkatan dan akronim yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2012, (3) memberi tanda pada kata yang mengandung singkatan dan akronim yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2012, (4) mencatat kata yang merupakan singkatan dan

akronim dan membuang yang tidak diperlukan, (5) mengklasifikasikan ke dalam bentuk jenis singkatan dan akronim, dan proses pembentukannya yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2012.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Kartika Dewi tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa terdapat analisis mengenai (1) Jenis singkatan dan proses pembentukannya, (2) Jenis akronim dan proses pembentukannya. Data jenis singkatan yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2012 terdapat 310 singkatan meliputi (a) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan 51 data. (b) Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik 10 data. (c) Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik 10 data. (d) Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik 6 data. (e) Lambang singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, bilangan, nomor mobil, mata uang dan menandai kota, negara, alat angkot 32 data.

Data jenis akronim yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2012 terdapat 155 akronim yang meliputi (a) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsur nama diri ditulis seluruhnya dengan huruf kapital tanpa tanda titik 26 data. (b) Akronim nama diri yang berupa singkatan dari beberapa unsur ditulis dengan huruf awal kapital 69 data. (c) Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil 40 data. Sehingga ada 3 data jenis akronim yang terdapat pada surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2012.

Penelitian kedua yang penulis rujuk yaitu penelitian yang berjudul *Pembentukan Singkatan dan Akronim Pada Surat Kabar Kompas dan Saran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* oleh Ismiyati Arroyani tahun 2011. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis singkatan dan akronim yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* dan proses pembentukan keduanya. Penelitian tersebut juga bertujuan memberikan saran implementasi pembentukan singkatan dan akronim dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa singkatan dan akronim yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* edisi Senin bulan Februari 2011. Penelitian ini menggunakan teknik baca, simak, dan catat secara runtut. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode padan dan agih.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas terletak pada sumber data dan masalah yang diambil. Sumber data yang digunakan oleh Sri Kartika Dewi ialah surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2012. Sumber data yang digunakan oleh Ismiyati adalah surat kabar *Kompas* edisi Februari 2011. Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti kali ini ialah singkatan dan akronim dari segi kepanjangannya yang terdapat pada media sosial *BlackBerry Messenger*, *Facebook*, *Instagram* dan *Twitter*. Sehingga penelitian kali ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Masalah yang diangkat juga berbeda. Masalah penelitian Kartika yaitu jenis-jenis dan proses pembentukan singkatan yang terdapat dalam surat kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Mei 2012. Kemudian masalah yang diangkat oleh Ismiyati yaitu jenis

singkatan dan akronim, proses pembentukannya serta saran implementasi pembentukannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Masalah dari penelitian kali ini ialah bentuk-bentuk plesetan singkatan dan akronim yang digunakan pada *blackberry messenger*, *facebook*, *instagram* dan *twitter* serta fungsi kebahasaan yang didukungnya. Sehingga masalah penelitian kali ini pun berbeda dengan penelitian terdahulu.

B. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa (Keraf, 2004: 2) merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol merupakan tanda yang mengandung makna tertentu yang mengacu pada sesuatu yang dapat diserap panca indra. Pendapat lain dikemukakan oleh Kridalaksana (dalam Chaer, 2007: 32); yaitu bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Yang dimaksud dengan arbitrer adalah tidak adanya hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkannya (Chaer, 2007: 38). Sedangkan bahasa (Dardjowidjojo, 2012: 16) adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Berdasarkan pendapat di atas,

dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan bahasa adalah sistem lambang berupa simbol bunyi yang arbitrer yang khusus dibuat melalui alat ucap manusia sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, bekerja sama, dan mengidentifikasikan diri.

2. Fungsi Bahasa

Bahasa mempunyai fungsi yang penting bagi manusia, terutama fungsi komunikatif. Berbicara mengenai fungsi bahasa, Keraf (2004: 3) menyatakan ada empat fungsi bahasa. Empat fungsi tersebut yaitu untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Pengertian bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperhatikan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dibawah ini dijelaskan fungsi-fungsi bahasa yang dimaksud.

a. Alat untuk menyatakan ekspresi diri

Bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri. Maksudnya ialah bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita. Sekurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita. Unsur-unsur yang mendorong ekspresi diri antara lain keinginan menarik perhatian orang lain terhadap kita dan keinginan untuk membebaskan diri dari semua tekanan emosi. Contohnya pada bayi, ia akan menangis bila lapar atau haus. Ketika mulai belajar berbahasa, ia menyatakan kata-kata untuk menyatakan lapar atau haus. Hal itu berlangsung terus hingga seorang menjadi dewasa.

b. Alat Komunikasi

Komunikasi merupakan akibat yang jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna jika ekspresi diri tidak diterima atau dipahami oleh orang. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan dan kita ketahui kepada orang lain. Dengan komunikasi pula kita mempelajari dan mewarisi semua yang pernah dicapai oleh orang-orang yang sezaman dengan kita. Tuturan sehari-hari yang diucapkan oleh ibu terhadap anaknya sudah menunjukkan komunikasi. Tuturan ibu merupakan proses penyampaian pesan antara ibu dengan anaknya.

c. Alat Mengadakan Integrasi dan Adaptasi Sosial

Bahasa, disamping sebagai salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman itu, serta belajar berkenalan dengan orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya. Ia memungkinkan integrasi (pembaruan) yang sempurna bagi setiap individu dengan masyarakatnya. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenai adat-istiadat, tingkah laku, dan tata krama masyarakatnya. Ia mencoba menyesuaikan dirinya (adaptasi) dengan lingkungannya.

d. Alat Mengadakan Kontrol Sosial

Kontrol sosial adalah usaha untuk mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Tingkah laku itu dapat bersifat terbuka (overt: yaitu tingkah laku yang dapat diamati atau diobservasi), maupun yang bersifat tertutup (covert: yaitu tingkah laku yang tidak dapat diamati atau diobservasi). Semua kegiatan sosial akan berjalan dengan baik karena dapat diatur dengan mempergunakan bahasa. Semua tutur pertama-tama dimaksudkan untuk mendapat tanggapan, baik tanggapan yang berupa tutur maupun tanggapan yang berbentuk perbuatan. Dalam mengadakan kontrol sosial, bahasa mempunyai relasi dengan *proses-proses sosialisasi* suatu masyarakat. Secara umum fungsi bahasa menurut Hidayat (2006: 26) adalah sebagai alat komunikasi, bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa. Sedangkan jika dilihat dari perspektif kebahasaan, istilah komunikasi mencakup makna mengerti dan berbicara, mendengar dan merespon suatu tindakan.

Fungsi-fungsi bahasa secara teoretis dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu *fungsi makro* dan *fungsi mikro* (menurut Cook, 1989 dalam Pranowo 1996). *Fungsi makro* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Fungsi representasional* (Halliday, 1973; Bühler, 1934), sama dengan fungsi *representasional* dan *metalinguistik* (Jacobson, 1960) atau fungsi *informasi faktual* dan *informasi intelektual* (Van Ek, 1976) atau fungsi *referensial* (Finochiaro, 1971), atau istilah *pertukaran informasi* (Morris, 1967). Fungsi tersebut diatas berarti bahasa berfungsi sebagai alat menyampaikan informasi, serta membuat pernyataan.
- b. Fungsi *transaksional* (Jacobson, 1960; Britton, 1970) berarti pada dasarnya bahasa digunakan untuk membicarakan sesuatu antara orang satu dengan orang

lain. Sesuatu disini ialah berkaitan dengan transaksi. Transaksi merupakan kegiatan jual beli khususnya dalam bidang ekonomi. Maka dari itu disebut dengan fungsi transaksional. Bahasa yang digunakan untuk membicarakan tentang transaksi ekonomi.

- c. Fungsi *interaksional* (Halliday, 1973) atau interpersonal (Finnochiaro, 1977). Berarti pada dasarnya bahasa digunakan untuk berinteraksi oleh orang satu dengan orang lain. Interaksi dilakukan oleh dua atau lebih penutur. Jika lawan tutur tidak menanggapi berarti tidak terdapat interaksi. Sehingga interaksi harus dilakukan oleh dua penutur yang saling memberikan respon.
- d. Fungsi *komisif* (Searle, 1969) adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menyatakan kesanggupan (janji) atau penolakan. Menyatakan kesanggupan atau penolakan terhadap hal yang terjadi atau diutarakan. Misalnya, *saya akan memberikan hadiah di hari ulang tahunmu*. Kalimat tersebut merupakan salah satu contoh kalimat yang memiliki fungsi komisif, memiliki fungsi komisif karena terdapat suatu kesanggupan atau janji kepada seseorang.
- e. Fungsi *direktif* (Searle, 1969; Finnochiaro, 1977) atau fungsi *membujuk* (Van Ek, 1976). Pada dasarnya memiliki pengertian bahwa bahasa dapat dipergunakan untuk mengajukan permintaan, saran, membujuk, meyakinkan, dsb. Misalnya *dapatkah saya meminjam payungmu sebentar?*. Dari kalimat tersebut terdapat fungsi direktif karena mengandung sebuah permintaan. Permintaan tersebut ialah untuk meminta bahwa seseorang meminta meminjam payung milik orang lain.
- f. Fungsi *konatif* (Buhler, 1934; Jacobson, 1960) atau fungsi *sosialisasi* (Van Ek, 1976) berarti bahasa dapat digunakan untuk menjaga hubungan komunikasi antara pembicara dengan lawan bicara agar dapat mencair dan tidak beku,

misalnya “Hai, apa kabar?”. Kalimat tersebut dapat digunakan untuk mencairkan suasana. Sehingga dapat digunakan untuk menjaga komunikasi antara penutur dengan lawan tutur. Maka dari itu, kalimat tersebut berfungsi konatif.

- g. Fungsi *ekspresif* (Buhler, 1934; Jacobson, 1960; Searle, 1969; Britton, 1970) atau fungsi *grooming* dan *mood talking* (Morris, 1967), fungsi *personal* (Halliday, 1973; Finnochiaro, 1977), atau fungsi *sikap emotif* dan *sikap moral* (Van Ek 1976). Istilah tersebut menyatakan bahwa bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, suasana hati, pribadi, bicara dalam hati, bicara dari hati ke hati dsb.
- h. Fungsi *regulatory* (Halliday, 1973) berarti bahasa dapat dipakai untuk mengontrol peristiwa. Misalnya penentuan hukum atau aturan-aturan suatu tindakan/peristiwa. Penentuan hukum misalnya adanya aturan-aturan yang bersifat hukum tindakan atau peristiwa.
- i. Fungsi *heuristik* (Halliday, 1973), artinya bahasa digunakan untuk memperoleh pengetahuan serta untuk mengenal lingkungan, seperti seorang anak kecil yang selalu suka bertanya setiap melihat sesuatu yang baru atau belum dikenal sebelumnya.
- j. Fungsi *instrumental* (Halliday, 1973) berarti bahasa digunakan untuk memanipulasi lingkungan sehingga terjadi peristiwa tertentu. Memanipulasi maksudnya pembaca atau penutur dapat melakukan sesuatu seperti yang ada. Sehingga penutur dapat termanipulasi olehnya.
- k. Fungsi *magis* (Malinowski, 1923); atau fungsi poetik (Jacobson, 1960; Britton, 1970); fungsi *eksploratif* (Moris, 1967); atau fungsi *imajinatif* (Halliday, 1973);

Finochiaro, 1977) berarti bahasa digunakan untuk menciptakan ide-ide yang bersifat imajiner dan mengandung keindahan, seperti untuk menulis puisi, novel, mendongeng, dll.

Kesebelas fungsi makro bahasa tersebut, masing-masing memiliki sub-sub fungsi atau fungsi mikro. Sebagai contoh fungsi *representasional* memiliki fungsi mikro seperti:

- a. Untuk mengidentifikasi
- b. Untuk menjawab
- c. Untuk melaporkan
- d. Untuk berkata
- e. Untuk menyetujui atau menolak
- f. Untuk mengetahui atau tidak mengetahui
- g. Untuk meminta atau memberi izin
- h. Untuk menerima atau menolak tawaran atau undangan dsb.

Wardhaugh, 1972 (dalam Chaer, 2009: 33) mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Fungsi ini mencakup lima fungsi dasar yang menurut Kinneavy disebut *fungsi ekspresi*, *fungsi informasi*, *fungsi eksplorasi*, *fungsi persuasi*, dan *fungsi entertainment*. Fungsi *ekspresi* adalah penggunaan bahasa untuk menyatakan perasaan senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih dan kecewa. Fungsi *informasi* adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. Fungsi *eksplorasi* adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan. Fungsi *persuasi* adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik. Yang

terakhir fungsi *entertainment* adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan atau memuaskan perasaan batin.

P. W. J. Nababan (dalam Hidayat, 2006: 29), seorang linguis Indonesia, membagi fungsi bahasa sebagai komunikasi dalam kaitannya dengan masyarakat dan pendidikan menjadi empat fungsi, yaitu 1) fungsi kebudayaan; 2) fungsi kemasyarakatan; 3) fungsi perorangan dan 4) fungsi pendidikan. *Fungsi kebudayaan* dari bahasa, menurut Nababan adalah sebagai sarana perkembangan kebudayaan, jalur penerus kebudayaan, dan inventaris ciri-ciri kebudayaan. Sedangkan *fungsi kemasyarakatan* bahasa menunjukkan peranan khusus suatu bahasa dalam kehidupan masyarakat. Nababan mengklasifikasikan fungsi kemasyarakatan bahasa kedalam dua bagian, yaitu 1) berdasarkan ruang lingkup; 2) berdasarkan bidang pemakaian. Yang pertama mengandung arti “bahasa nasional” dan “bahasa kelompok”. Bahasa nasional berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas bangsa, alat penyatuan berbagai suku bangsa dengan berbagai latar belakang sosial budaya dan bahasa dan sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya. Yang kedua, bahasa kelompok ialah bahasa yang digunakan oleh kelompok yang lebih kecil dari suatu bangsa, seperti suku bangsa atau subsuku, sebagai lambang identitas kelompok dan alat pelaksanaan kebudayaan kelompok itu.

Fungsi perorangan dari bahasa, dijelaskan Nababan. Berdasarkan pada hasil kajian Halliday (1976). Halliday membuat klasifikasi kegunaan pemakaian bahasa atas dasar observasi yang terus-menerus terhadap penggunaan bahasa oleh anaknya sendiri. Klasifikasi untuk anak-anak kecil terdiri dari enam fungsi yaitu sebagai 1) instrumental; 2) menyuruh; 3) interaksi; 4) kepribadian; 5) pemecahan masalah (*heuristik*); dan 6) khayal. Terakhir *fungsi pendidikan* dari bahasa, didasarkan pada

banyaknya penggunaan bahasa dalam pendidikan dan pengajaran, mencakup empat fungsi yaitu 1) fungsi integratif; 2) fungsi instrumental; 3) fungsi kultural; 4) fungsi penalaran.

Dari fungsi-fungsi yang diungkapkan para ahli tersebut, jelaslah bahwa dengan bahasa itulah manusia berkata, bercakap-cakap, melakukan interaksi dan komunikasi, mengungkap isi pikirannya, mengungkap segala gejala yang ada dalam perasaannya dan berargumentasi. Dengan bahasa martabat manusia menjadi meningkat. Baik disisi Tuhan maupun umat manusia. Karena itulah manusia sampai kapanpun tidak akan bisa melepaskan diri dari adanya bahasa sebagai suatu yang mesti ada. Hal tersebut karena bahasa merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bertolak dari beberapa pendapat para ahli diatas mengenai fungsi bahasa, penulis menyimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini berdasarkan fungsi makro yang dikemukakan Cook, 1989 (dalam Pranowo, 1996: 97) karena pendapat Cook mengenai fungsi bahasa sudah mewakili semua teori fungsi bahasa dari berbagai pendapat para ahli bahasa.

3. Bentuk - bentuk Kebahasaan

Satuan-satuan ucapan yang diikuti dengan arti disebut bentuk linguistik (Muslich, 2009: 2). Dalam bahasa ada berbagai bentuk-bentuk kebahasaan. Beberapa bentuk kebahasaan antara lain *morfem*, *kata*, *frase*, *klausa*, *kalimat* dan *wacana*. Namun peneliti hanya akan membahas mengenai *morfem* dan *kata*. Karena peneliti hanya mengkaji tentang morfem dan kata.

a. Morfem

Morfem merupakan bentuk kebahasaan *terkecil* yang bermakna. Maksud kata *terkecil* ialah bahwa bentuk kebahasaan tersebut tidak dapat dianalisis menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur yang lebih kecil lagi tanpa merusak maknanya. Pembagian bentuk-bentuk yang lebih kecil lagi akan merusakkan makna bentuk tersebut (Soegijo, 1989: 6). Menurut (Chaer, 2007: 149) morfem merupakan bentuk yang sama, yang dapat berulang-ulang dalam satuan bentuk yang lain. Sedangkan morfem (Muslich, 2009: 3) merupakan bentuk-bentuk berulang yang paling kecil beserta. Misalnya *bukan*. *Bukan* memang dapat diuraikan atas suku-sukunya, yakni menjadi *bu* dan *kan*. Tetapi bagian-bagian tersebut merupakan bentuk-bentuk yang tidak bermakna. Contoh lain *berbaju*. *Berbaju* dapat diuraikan menjadi *ber* dan *baju*. Kedua bentuk tersebut masing-masing bermakna. Jadi, dengan demikian *berbaju* terdiri dari dua morfem. Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa morfem merupakan satuan gramatikal yang paling kecil dalam kebahasaan.

b. Kata

Kata (Chaer, 2007: 162) merupakan satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. Dengan arti lain bahwa kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Menurut Bloomfield, 1933 (dalam Muslich, 2009: 5) kata merupakan satuan ujaran bebas terkecil yang bermakna. Sedangkan menurut (Ramlan, 1997: 33) kata ialah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain setiap satu satuan bebas merupakan kata. Sehingga kata merupakan satuan bebas yang paling kecil.

Menurut beberapa pendapat diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kata merupakan satuan bahasa yang bebas dan paling kecil yang memiliki makna.

Sehingga dalam setiap kata memiliki makna. Dalam pembagian kelas kata, seperti verba, adjektiva, nomina, adverb, preposisi, interjeksi dan numeralia. Kata dibagi atas bentuk dasar dan bentuk turunan (Kridalaksana, 1990: 49). Berikut penjelasan mengenai bentuk dasar dan bentuk turunan.

1) Bentuk Dasar (*Monomorfemis*)

Menurut (Kridalaksana, 1990: 32) bentuk dasar merupakan kata yang bermorfem tunggal atau *monomorfemis*. Suatu kata yang monomorfemis tidak akan mengalami peristiwa pembentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, morfem merupakan satu-satunya unsur atau anggota kata. Bentuk *pergi* pada kalimat *Dia akan pergi ke sekolah* adalah kata, dan kata itu terdiri dari satu morfem (*pergi*). Dari morfem (*pergi*) menjadi kata *pergi* sama sekali tidak mengalami peristiwa pembentukan.

2) Bentuk Turunan (*Polimorfemis*)

Bentuk turunan merupakan kata yang bermorfem lebih dari satu atau *polimorfemis* (Kridalaksana, 1990: 32). Suatu kata yang polimorfemis, morfem-morfem yang menjadi anggota katanya mengalami peristiwa pembentukan sebelumnya. Pembentukan tersebut seperti pembentukan afiks dan lainnya. Dari peristiwa pembentukan ini disebut proses morfologis. Sehingga suatu kata yang mengalami pembentukan termasuk dalam bentuk turunan.

Proses morfologis dibagi menjadi dua (Muslich, 2009: 35) yaitu: *pertama* melalui pembentukan kata berdasarkan hasil proses morfologis. *Kedua* pembentukan kata di luar proses morfologis. Pembentukan kata melalui proses morfologis di dalam bahasa Indonesia ada tiga macam (Muslich, 2009: 35), yaitu: (1) Pembentukan kata dengan menambahkan morfem afiks pada bentuk dasar. (2) Pembentukan kata dengan

mengulang bentuk dasar. (3) Pembentukan kata dengan menggabungkan dua atau lebih bentuk dasar.

Hasil pembentukan kata *model pertama* terlihat pada kata. Misalnya *menulis*, *pembangunan*, dan *makanan*. Kata *menulis* terbentuk dari bentuk dasar *tulis* dan morfem imbuhan *meN-*. Pada kata *pembangunan* terbentuk dari bentuk dasar *bangun* dan morfem imbuhan *peN-an*. Kata *makanan* terbentuk dari bentuk dasar *diberikan* dan morfem *ulang*. Hasil pembentukan kata *model kedua* terlihat pada kata. Misalnya *murid-murid*, *mencari-cari*, *memukul-mukul* yang terbentuk dari bentuk dasar *murid*, *mencari*, dan *memukul* dengan morfem (ulang); kata *diberi-berikan* dibentuk dari bentuk dasar *diberikan* dan morfem (ulang).

Hasil pembentukan kata *model ketiga* terlihat pada kata, misalnya *meja hijau*, *tinggal landas*, *tempat gelap*, dan *mata kaki*. Kata *meja hijau* terbentuk dari bentuk dasar *meja* dan *hijau*; kata *tinggal landas* terbentuk dari bentuk dasar *tinggal* dan *landas*; kata *tempat gelap* terbentuk dari bentuk dasar *tempat* dan *gelap* dan *mata kaki* terbentuk dari bentuk dasar *mata* dan *kaki*. Dari uraian diatas, terlihat bahwa hasil proses morfologis berdasarkan proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia yaitu kata berimbuhan, kata ulang dan kata majemuk.

Kemudian pembentukan kata di luar proses morfologis antara lain (1) akronim, (2) abreviasi, (3) Abrevi-akronim, (4) Kontraksi (5) Kliping (6) Afiksasi pungutan. Berikut pemaparan mengenai pembentukan kata di luar proses morfologis.

(1) Akronim

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain dari yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia (Kridalaksana,

1992: 162). Misalnya *pusdiklat* (pusat pendidikan dan pelatihan), *bimas* (bimbingan masyarakat).

(2) Abreviasi

Abreviasi merupakan apa yang sehari-hari disebut “singkatan” Sudaryanto, 1983: 230 (dalam Muslich, 2009: 36). Yang diambil biasanya huruf terdepan; misalnya *ABC* (Anggota Bromo Corah), *PPP* (Partai Persatuan Pembangunan). Mengenai singkatan, peneliti akan membahas lebih lengkap pada sub bab selanjutnya.

(3) Abrevi-akronim

Abrevi-akronim adalah gabungan antara akronim dengan abreviasi. Misalnya *Polri* (Polisi Republik Indonesia), *Pemilu* (Pemilihan Umum).

(4) Kontraksi

Kontraksi atau pengerutan, misalnya *begitu* (bagai itu), *begini* (bagai ini) menurut Sudaryanto, 1983:232 (dalam Muslich, 2009: 37). Dalam bahasa Jawa, seperti *ning* (nanging), *mangke* (mau kae).

(5) Kliping

Menurut Samsuri, 1988: 130 (dalam Muslich, 2009: 37), kliping adalah pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru. Misalnya, *influenza* menjadi *flu*; *profesional* menjadi *prof* saja.

(6) Afiksasi Pungutan

Afiksasi pungutan merupakan afiksasi yang masih terasa keasingannya. Misalnya, {*anti-*}(*antikomunis*, *antikekerasan*), {*non-*} (*nonformal*, *non-Amerika*, *non-pemerintah*).

Dalam hal ini peneliti hanya akan membahas mengenai *abreviasi* yang didalamnya terdapat *singkatan* dan *akronim*. Hal tersebut karena sesuai dengan kajian yang dipakai oleh peneliti. Kajian yang dipakai oleh peneliti ialah mengenai singkatan dan

akronim. Namun dalam bagian plesetannya. Yaitu singkatan dan akronim plesetan. Serta dikaitkan dengan bentuk dan fungsi kebahasaannya.

c. Frase

Menurut (Chaer, 2007: 222) frase didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif. Dengan kata lain frase itu pasti terdiri lebih dari sebuah kata. Gramatikal yang berarti sesuai dengan urutan tata bahasanya. Sedangkan non predikatif merupakan kalimat yang tidak mengandung predikat. Misalkan, *nenek saya, buku humor, di kamar tidur*. Pembentuk frase harus berupa morfem bebas, bukan berupa morfem terikat. Jadi konstruksi *nenek saya* dan *buku humor* adalah sebuah frase.

d. Klausa

Menurut (Chaer, 2007: 231) klausa merupakan satuan sintaksis berupa runtutan kata-kata berkonstruktif predikatif. Artinya, didalam konstruksi itu ada komponen berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan. Misalkan, *nenek mandi* merupakan sebuah klausa karena komponen *nenek* dan komponen *mandi* bersifat predikatif. *Nenek* sebagai pengisi fungsi subjek dan *mandi* adalah pengisi fungsi predikat.

e. Kalimat

Kalimat (Chaer, 2007: 240) adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Misalnya, *Nenek membaca komik di kamar* (kalimat berupa

klausa). *Komik!* (kalimat berupa kata). *Nenek saya!* (kalimat berupa frase). *Ketika nenek membaca di kamar, kakek merokok di kebun* (kalimat berupa sebuah klausa terikat dan sebuah klausa bebas).

C. Singkatan

1. Pengertian Singkatan

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2012: 26) singkatan adalah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih yang diikuti atau tidak diikuti tanda titik dibelakang tiap-tiap singkatan itu. Singkatan yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf (Kridalaksana, 1992: 162). Sedangkan (Winarno, 1991: 11) singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Dalam hubungannya dengan pemendekan, singkatan dilafalkan dengan mengeja huruf demi huruf atau tidak dieja huruf demi huruf. Sebagai contoh, perkataan *Kuliah Kerja Nyata* disingkat KKN dan *Pendidikan dan Kebudayaan* disingkat P dan K. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa singkatan yaitu hasil proses pemendekan kata, yang terdiri atas satu huruf atau lebih, huruf atau gabungan huruf baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.

2. Jenis Singkatan

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2012: 26), secara garis besar ada lima jenis singkatan, yaitu:

- a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik dibelakang tiap-tiap singkatan.

Misalnya:

W.R. Supratman Abdul Haris Nasution

H. Hamid Haji Hamid

Suman *Hs.* Suman Hasibuan

Bpk. Bapak

S. Pd Sarjana Pendidikan

- b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

DPR Dewan Perwakilan Rakyat

PBB Perserikatan Bangsa-Bangsa

SD Sekolah Dasar

- c. 1) Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

Jml. jumlah

kpd. kepada

tgl. Tanggal

- 2) Singkatan gabungan kata yang terdiri dari atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik.

Misalnya:

dll. dan lain-lain

dsb. dan sebagainya

Yth. Yang terhormat

Catatan: Singkatan itu dapat digunakan untuk keperluan khusus, seperti dalam pembuatan catatan rapat dan kuliah.

- d. Singkatan gabungan kata yang terdiri atas dua huruf (lazim digunakan dalam surat menyurat) masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Misalnya:

a.n. atas nama

d.a. dengan alamat

u.b untuk beliau

- e. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda dengan titik.

Misalnya:

Cu kuprum

Cm sentimeter

Kg kilogram

3. Proses Pembentukan Singkatan

Kridalaksana (1992: 165) menyatakan bahwa bagaimana bentuk proses pembentukan singkatan itu terjadi. Dengan melalui proses karena proses-proses dari berbagai macam proses pembentukan singkatan. Pengekalan huruf demi huruf. Pengekalan huruf dari kata. Pengekalan huruf dengan gabungan huruf. Huruf dengan beberapa unsur dari suatu kata dan pengekalannya dari suatu gabungan kata. Adapun proses pembentukan singkatan tersebut ialah sebagai berikut:

- a) Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen
Contoh:
A agama
L Laut
YTKI Yayasan Tenaga Kerja Indonesia
- b) Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelepasan Konjungsi, Preposisi, Reduplikasi dan Preposisi, Artikulasi dan Kata
Contoh:
ABJK Akademi Bahasa *dan* Kebudayaan Jepang
BHTI Biro Hak Cipta *di* Indonesia
GTKI Gabungan Taman *Kanak-kanak* Indonesia
- c) Pengekalan Huruf Pertama dengan Bilangan, Bila Berulang
Contoh:
D3 Dinas Dermawan Daerah
BBN-A3 Bea Balik Nama Alat Angkut Air
P3AB Proyek Percepatan Pengadaan Air Bersih
- d) Pengekalan Dua Huruf Pertama dari Kata
Contoh:
As. Asisten
Ay. Ayat
- e) Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Kata
Contoh:
Okt. Oktober
Ant. Antara
Obl. Obligasi
- f) Pengekalan Empat Huruf Pertama dari Kata
Contoh:
Purn. Purnawirawan
Sekr. Sekretaris
Sept. September

- g) Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Terakhir Kata
 Contoh:
 Pa perwira
 Ir. insinyur
 BA bintanga
- h) Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Ketiga
 Contoh:
 Gn. Gunung
- i) Pengekalan Huruf Pertama Kata Pertama dan Terakhir dari Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dari Suku Kata Kedua
 Contoh:
 Kpt. kapten
 Gub. gubernur
 Lab. Laboratorium
- j) Pengekalan Huruf Pertama Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua dari Gabungan Kata
 Contoh:
 a.d. antedium
- k) Pengekalan Huruf Pertama dan Diftong Terakhir dari Kata
 Contoh:
 Sei. Sungai
- l) Pengekalan Dua Huruf Pertama dari Kata dan Huruf Pertama Kata Kedua dalam Suatu Gabungan Kata
 Contoh:
 swt. swatantra
- m) Pengekalan Huruf Pertama Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dan Terakhir Suku Kata Kedua dari Suku Kata
 Contoh:
 Bdg. Bandung
 dgn. Dengan
- n) Pengekalan Huruf Pertama dari Tiap Suku Kata
 Contoh:
 hlm. halaman
 ttg tertanggal
- o) Pengekalan Huruf Pertama dan Huruf Keempat dari Kata
 Contoh:
 Do depot
- p) Pengekalan Huruf yang Tidak Beraturan
 Contoh:
 Daft. didaftarkan
 Ops. Operasi

D. Akronim

1. Pengertian Akronim

Akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain dari yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia (Kridalaksana, 1992: 162). Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2012: 28), akronim ialah singkatan dari dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata. Sedangkan menurut Pateda (2010: 150) akronim adalah pemendekan dua kata atau lebih menjadi satu kata saja. Dengan kata lain akronim merupakan kata. Dari beberapa pendapat di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa akronim yaitu pemendekan dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata.

2. Jenis Akronim

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2012: 28). Secara garis besar ada tiga jenis akronim yaitu:

- a. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsur nama diri yang ditulis seluruhnya dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
Misalnya:

LIPI	<i>Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia</i>
LAN	<i>Lembaga Administrasi Negara</i>
SIM	<i>Surat Izin Mengemudi</i>
- b. Akronim nama diri yang berupa singkatan dari beberapa unsur yang ditulis dengan huruf awal kapital.
Misalnya:

Bulog	<i>Badan Urusan Logistik</i>
Kowani	<i>Kongres Wanita Indonesia</i>
- c. Akronim bukan nama diri yang berupa singkatan dari dua kata atau lebih ditulis dengan huruf kecil.
Misalnya:

pemilu	<i>pemilihan umum</i>
iptek	<i>ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
rudal	<i>peluru kendali</i>

Catatan: Jika pembentukan akronim dianggap perlu, hendaknya diperhatikan syarat-syarat berikut:

- (1) Jumlah suku kata akronim tidak melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia (tidak lebih dari tiga suku kata).
- (2) Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata bahasa Indonesia yang lazim agar mudah diucapkan dan diingat.

3. Proses Pembentukan Akronim

Kridalaksana (1990: 169) menyatakan bahwa bagaimana bentuk proses pembentukan akronim itu terjadi. Dengan melalui proses-proses dari berbagai macam proses pembentukan akronim. Gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata, dilafalkan sebagai kata wajar. Sehingga kependekan itu merupakan akronim. Secara garis besar akronim dapat dibentuk dengan proses sebagai berikut:

- a) Pengekalan Suku Kata Pertama dari Tiap Komponen
Contoh:

Orba	Orde baru
Orla	Orde lama
Penjas	Pendidikan jasmani
- b) Pengekalan Suku Pertama Komponen Pertama dan Pengekalan Kata Seutuhnya.
Contoh:

angair	Angkutan air
banstir	banting stir
- c) Pengekalan Suku Kata Terakhir dari Tiap Komponen
Contoh:

Girlan	pinggir jalan
Rogasar	biro harga pasar
- d) Pengekalan Suku Pertama dari Komponen Pertama dan Kedua Serta Huruf Pertama dari Komponen Selanjutnya
Contoh:

Himpa	himpunan peternak ayam
Markoak	markas komando angkatan kepolisian
- e) Pengekalan Suku Pertama Tiap Komponen dengan Pelepasan Konjungsi
Contoh:

Anpuda	Andalan Pusat dan Daerah
--------	--------------------------

- f) Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen
 Contoh:
 KONI Komite Olahraga Nasional Indonesia
 LIK Lembaga Inventarisasi Kehutanan
- g) Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen Frase dan Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Terakhir
 Contoh:
 Aika Arsitek Insinyur Karya
 Aipda Ajun Inspektur Polisi Dua
- h) Pengekalan Dua Huruf Pertama Tiap Komponen
 Contoh:
 Unud Universitas Udayana
 Bapefi Badan Penyalur Film
- i) Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen
 Contoh:
 Komwil komando wilayah
 Puslat pusat latihan
 Komrad komunikasi radio
- j) Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua disertai Pelesapan Konjungsi
 Contoh:
 Abnon abang dan none (Jakarta)
- k) Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga serta Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua
 Contoh:
 Nekolim Neokolonialis, Kolonialis, Imperialis
 Odmilti oditur militer tinggi
- l) Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Ketiga serta Pengekalan Huruf Pertama Komponen Kedua
 Contoh:
 Nasakom nasionalis, agama, komunis
 Nasasos nasionalisme, agama, sosialisme
- m) Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen serta Pelesapan Konjungsi
 Contoh:
 Falsos falsafah dan sosial
- n) Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua
 Contoh:
 Jabar Jawa Barat
 Jatim Jawa Timur
- o) Pengekalan Empat Huruf Pertama tiap Komponen disertai Pelesapan Konjungsi
 Contoh:
 Agitprop Agitasi dan propaganda

p) Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata yang Sukar Dirumuskan

Contoh:

Agipoleksos Agama, Ideologi, Politik, Ekonomi dan sosial

E. Plesetan

1. Pengertian Plesetan

Plesetan merupakan gejala baru dalam penggunaan bahasa Indonesia. Plesetan berhubungan dengan perkembangan pemikiran pemakai bahasa untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauannya (Pateda, 2010: 157). Heryanto (dalam Pateda, 2010:153) mengatakan bahwa plesetan digambarkan sebagai kegiatan berbahasa yang mengutamakan atau memanfaatkan secara maksimal. Pembentukan berbagai pernyataan dan aneka makna. Serta dimungkinkan oleh sifat sewenang-wenang pada kaitan pertanda - makna –realitas empirik.

Maksud dari pernyataan di atas adalah ketika seseorang berbicara pada mulanya menggunakan bahasa dan struktur kata-kata yang umum. Akan tetapi pembicara membubuhkan bentuk kata yang diplesetkan. Sehingga merujuk pada suatu hal yang telah disepakati oleh pemakai bahasa. Setelah pendengar mendengar bentuk yang diplesetkan tiba-tiba ia dapat tertawa maupun tersinggung karena paham dengan maksud dari bentuk yang diplesetkan. Sehingga hal tersebut termasuk sebuah plesetan.

2. Bentuk-Bentuk Plesetan

Dalam hubungan dengan istilah bentuk yang diplesetkan, Heryanto (dalam Pateda, 2010: 153) membagi bentuk plesetan atas *tiga* jenis, antara lain:

a. *Jenis pertama*, jenis plesetan untuk berplesetan itu sendiri.

Pada jenis ini yang terjadi adalah kenikmatan bermain-main bahasa di dalam bahasa itu sendiri tanpa memperdulikan kaitannya dengan dunia di luar bahasa.

Contoh: love yoe sebelum berkembang, Umar Kayam ... Kayam goreng, ayam goreng to school. Jenis pertama ini terdiri dari dua subkategori yakni:

1) *Subkategori Pertama*, yakni plesetan yang menuntut kemahiran, mengundang tawa penonton dengan mendistorsi kata sehingga terbentuk kata-kata lain yang sebenarnya tidak mempunyai sangkut paut atau malahan tidak bermakna, akan tetapi kedengarannya lucu. Misalnya kata *kepala* diplesetkan menjadi *kelapa*, kata *tolong* menjadi *lontong* dan lain sebagainya.

2) *Subkategori kedua*, yakni sejumlah grafiti yang mendistorsikan istilah pribumi menjadi sedikit kebarat-baratan tanpa sepenuhnya melenyapkan unsur-unsur pribumi tersebut. Misalnya: *ghendek* menjadi *gendeng* (Jawa: gila), *wheduz* menjadi *wedus* (Jawa: domba); warung *Takashimura* kependekan dari urutan kata *tak kasih murah*.

b. *Jenis kedua*, yakni plesetan alternatif

Plesetan jenis kedua ini mengajukan sebuah penalaran atau acuan alternatif terhadap yang sudah atau sedang lazim dalam masyarakat. Pada plesetan jenis kedua ini terjadi penjegalan terhadap sesuatu yang sudah lazim. Misalnya: pepatah yang berbunyi *tong kosong berbunyi nyaring* diplesetkan menjadi *tong kosong berbunyi glondang*. Jadi, kata *nyaring* diplesetkan menjadi *glondang*. Plesetan jenis kedua ini menurut Heryanto (dalam Pateda, 2010:155) dibagi menjadi dua subkategori, di antara lain:

1) *Subkategori pertama*, yakni sejumlah praktek berbahasa di antara para remaja yang biasa disebut bahasa *prokem* (Jawa Barat), *walikan* (Jawa Timur). Plesetan jenis *prokem* mengubah penanda, bukan pada makna atau hubungan referensial dengan realitas di luar bahasa.

2) *Subkategori kedua*, yakni plesetan seperti tampak pada karya-karya atau teater Putu Wijaya. Pada karya Putu Wijaya yang tak hanya sekadar memberikan lelucon-lelucon tetapi juga menampilkan persoalan-persoalan kehidupan masyarakat secarasungguh-sungguh. Dengan kata lain plesetan bukan untuk berpleset tapi plesetan yang mengandung kritik.

c. *Jenis Plesetan Ketiga*, yakni plesetan oposisi

Jenis plesetan ketiga disebut plesetan aposisi. Karena ia memberikan nalar dan acuan yang secara konfrontatif bertubrukan atau menjungkirbalikkan apa yang sudah atau yang sedang lazim dalam masyarakat. Plesetan jenis ini bukan sekadar menggantikan satu tanda atau makna dengan tanda atau makna lain, tetapi menjungkirbalikkan nilai perlawanan frontal terhadap tanda atau makna yang telah ada. Yang banyak menjadi sasaran plesetan jenis ini adalah singkatan. Misalnya singkatan *Rumah Sangat Sederhana (RSS)*, diplesetkan menjadi *Rumah Sangat Sengsara*.

F. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial (Nasrullah, 2015: 11) merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Menurut Meike Young (dalam Nasrullah, 2015: 11) mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, 2010 (dalam Rizky, C. (2016). *Usaha Membangun Brand Usaha*

Kuliner Di Yogyakarta Melalui Facebook Dan Twitter (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik). <http://eprints.uny.ac.id/34384/> Diakses pada Selasa, 2 Agustus 2016 pukul 22. 52 wib, bahwa media sosial adalah sebuah aplikasi berbasis *internet* yang membangun, di atas dasar ideologi dan teknologi *Web 2.0* yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna. Sedangkan menurut Lon Safko & David K. Brake (2009) media sosial mengacu pada kegiatan dan perilaku di kalangan komunitas orang-orang yang bertemu secara *online* untuk berbagi informasi, pengetahuan dan pendapat menggunakan media percakapan

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah media online yang memungkinkan pengguna bisa dengan mudah berinteraksi, berpartisipasi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Sehingga dengan media social masyarakat dapat dengan mudah berkomunikasi. Mengetahui berita dunia luar yang tidak perlu keluar daerah kita. Cukup dengan media social kita dapat mengetahui berita dunia.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media siber lainnya. Salah satu ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial (Nasrullah, 2015: 16). Berikut karakteristik media sosial menurut Nasrullah ialah jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi, konten oleh pengguna dan penyebaran.

a. Jaringan (*Network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Walaupun jaringan sosial di media sosial terbentuk melalui perangkat teknologi, internet tidak sekedar alat (*tools*). Internet juga memberikan kontribusi terhadap munculnya ikatan sosial di internet (Nasrullah, 2015: 17).

b. Informasi (*Information*)

Informasi (Nasrullah, 2015: 19) merupakan hal yang penting dari media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari hal tersebut, pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).

c. Arsip (*Archive*)

Menurut (Nasrullah, 2015: 22), Arsip bagi pengguna media sosial menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun. Kehadiran media sosial memberikan akses yang luar biasa terhadap penyimpanan. Pengguna tidak lagi berhenti pada memproduksi dan mengonsumsi informasi, tetapi juga informasi itu telah menjadi bagian dari dokumen yang tersimpan. Ketika mengakses media sosial dan memiliki

akun di media sosial, secara otomatis pengguna telah membangun ruang atau gudang data. Gudang data tersebut diisi oleh pengguna dan pintunya terbuka untuk dimasuki oleh siapapun.

d. Interaksi (*Interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak hanya sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut. Interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti tanda jempol '*like*' di *Facebook*. Contoh lainnya ialah saling mempromosikan dan membagi perasaan terhadap informasi pengguna di *Path* (Nasrullah, 2015: 25). Mengutip dari pernyataan Steven Graham, 2004 (dalam Nasrullah, 2015: 27), Gane dan Beer menyatakan bahwa interaksi merupakan proses yang terjadi di antara pengguna dan perangkat teknologi.

e. Simulasi (*Simulation*) Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus bisa berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real. Misalnya, penggunaan media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital (*digital citizenship*) yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan. Di media sosial juga terdapat aturan dan etika yang mengikat penggunanya. Hal ini dikarenakan perangkat teknologi sebagai sebuah mesin yang terhubung secara *online* bisa muncul karena interaksi di antara sesama pengguna.

Jean Baudrillard, *Simulations and Simulacra* (1994) (dalam Nasrullah, 2015: 28), Baudrillard mengungkapkan bahwa simulasi ialah kesadaran akan yang real di benak khalayak semakin berkurang dan tergantikan dengan realitas semu. Kondisi ini disebabkan oleh imaji yang disajikan media secara terus-menerus. Khalayak seolah-olah berada diantara realis dan ilusi sebab tanda yang ada di media sepertinya telah terputus dari realitas.

f. Konten oleh Pengguna

Karakteristik media sosial ini merupakan konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user generated content (UGC)*. Konten ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi (Listeret al., 2003: 221, dalam Nasrullah, 2015: 31). Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan. Karena media lama (tradisional) memiliki objek dan sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

g. Penyebaran (*Share/sharing*)

Penyebaran (*share/sharing*) merupakan karakter lainnya dari media sosial. Medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya (Benkler, 2012; Cross, 2011, dalam Nasrullah, 2015: 33). Penyebaran terjadi dalam dua jenis. *Pertama*, melalui konten. Di media sosial konten tidak hanya diproduksi oleh khalayak pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh

pengguna lain. *Kedua*, melalui perangkat. Penyebaran melalui perangkat bisa dilihat bagaimana teknologi menyediakan fasilitas untuk memperluas jangkauan konten, misalnya tombol ‘*Share*’ di *YouTube* yang berfungsi untuk menyebarkan konten video, baik ke *platform* media sosial lainnya maupun media internet lainnya (Nasrullah, 2015: 33).

Gamble, Teri, dan Michael dalam *Communication Works*, menyebutkan, media sosial mempunyai karakteristik sebagai berikut: a) Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet. b) Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*. c) Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya. d) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Dari pendapat diatas, peneliti mengambil kesimpulan dari pendapat (Nasrullah, 2015: 16) bahwa karakteristik media sosial terdiri dari (1) Jaringan (*network*), (2) Informasi (*Information*), (3) Arsip (*Archive*), (4) Interaksi (*interactivity*), (5) Simulasi Sosial (*Simuation of society*), (6) Konten oleh pengguna (*user generated content*). Masing masing karakteristik sudah dijelaskan diatas.

3. Jenis-Jenis Media Sosial

Menurut (Nasrullah, 2015: 39), ada banyak jenis media sosial dan dari berbagai sumber, terutama liputan media maupun kajian literatur yang membagi jenis media sosial. Ada yang berdasarkan model jaringan yang terbentuk, berdasarkan karakteristik penggunaannya, sampai berdasarkan pada *file* atau berkas apa saja yang disebarkan (*sharing*) di antara pengguna. Dari berbagai sumber tersebut, ada enam katagori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni (a) Media jejaring sosial

(*social networking*), (b) Jurnal online (*blog*), (c) Jurnal online sederhana atau mikroblog (*microblogging*), (d) Media berbagi (*media sharing*), (e) Penanda sosial (*social bookmarking*), (f) Media konten bersama atau *Wiki*.

a. Media jejaring sosial (*social networking*)

Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut.

“Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua posting (publikasi) merupakan real time, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi” (Saxena, 2014 dalam Nasrullah, 2015: 40).

Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Pembentukan pertemanan baru berdasarkan pada sesuatu yang sama, misalnya hobi atau kegemaran, sudut pandang politik, asal sekolah/universitas, atau profesi pekerjaan.

b. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web

lain, informasi dan sebagainya. Mengunggah kreativitas keseharian seperti curhatan milik seseorang yang memiliki blog. Kemudian mengunggahnya di blog miliknya tersebut. Istilah *blog* berasal dari kata “*weblog*” yang pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Berger pada 1997 merujuk pada jurnal pribadi *online* (Nasrullah, 2014: 29 dalam Nasrullah, 2015: 41). Karakter dari blog antara lain penggunaannya adalah pribadi dan konten yang dipublikasikan juga terkait pengguna itu sendiri.

c. Microblogging

Menurut (Nasrullah, 2015: 43), microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta pendapatnya. Secara historis, jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *Twitter*. Pengguna bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi. Mempermosikan pendapat atau pandangan pengguna lain, sampai membahas isu terhangat (*Trending topic*). Menyebarkan informasi dapat menjadikan seseorang berpromosi sehingga menjadikannya trending topic.

d. Media Sharing

Menurut (Nasrullah, 2015: 44), media sharing merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar dsb.

“...adalah situs media sosial yang memungkinkan anggota untuk menyimpan dan berbagi gambar, podcast, dan video secara online. Kebanyakan dari media sosial ini adalah gratis meskipun beberapa juga mengenakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang mereka berikan” (Saxena, 2014 dalam Nasrullah, 2015: 44). Memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media seperti dokumen, video atau audio untuk orang lain. Sehingga hal tersebut dapat berguna bagi orang lain. Orang lain yang menemukannya, atau membutuhkannya akan mengunduh jenis media tersebut. Media sharing akan bermanfaat jika digunakan dengan baik.

e. **Social Bookmarking**

Social bookmarking merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online* (Nasrullah, 2015: 44). Media sosial ini memuat informasi berupa banyak web yang memuat konten tersebut yang sudah diakses. Juga komentar-komentar terkait konten menjadi salah satu yang menjadi penanda fasilitas media sosial. Pengguna dapat mengorganisasi, mengelola, menyimpan dan mencari informasi tertentu. Sehingga memudahkan penggunanya dalam mencari hal tertentu.

f. **Wiki**

Wiki atau media konten bersama merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Media sosial yang populer digunakan di Indonesia antara lain:

- a. Facebook
- b. Twitter
- c. Youtube
- d. Blog
- e. Google Plus
- f. Instagram
- g. Blackberry Messenger
- h. WhatsApp
- i. Line

Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri (*self expression*), "pencitraan diri" (*personal branding*), dan ajang "curhat" bahkan keluh kesah dan

sumpahserapah. Status terbaik di media sosial adalah update status yang informatif dan inspiratif. Komunikasi yang terjadi di media sosial cenderung lebih didominasi oleh teks semata. Teks tentunya memerlukan upaya pembentukan (*encoding*) dari pengguna maupun upaya penafsiran (*decoding*) dari pengguna lainnya dan ini adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus.

4. Media Sosial yang Populer Digunakan Di Indonesia

a. BlackBerry Messenger (BBM)

1) Pengertian BlackBerry Messenger (BBM)

BlackBerry Messenger (BBM) merupakan aplikasi pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat BlackBerry. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Contohnya fitur di aplikasi Google Maps atau Yahoo Messenger hingga aktivitas dengan Facebook atau Twitter. Semuanya bisa didapatkan oleh pengguna perangkat BlackBerry pada aplikasi ini. BlackBerry Messenger merupakan salah satu keunggulan dari penggunaan perangkat BlackBerry selain layanan Push Mail. Layanan messenger ini dibuat khusus bagi pemilik BlackBerry dan dirancang khusus untuk berkomunikasi di antara pengguna. Cara menggunakan *BlackBerry Messenger* adalah dengan penghubung nomor PIN yang juga eksklusif dimiliki masing-masing perangkat BlackBerry. Mulai tanggal 23 Oktober 2013, layanan BBM secara resmi bisa digunakan lintas platform dengan dirilisnya BBM untuk iOS dan Android. (https://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry_Messenger).

b. Facebook (Fb)

1) Pengertian Facebook (Fb)

Media sosial *facebook* menurut Wismo, 2011 (dalam Andika, Y. (2016). *Analisis Penggunaan Bahasa Slang Anak Muda Prancis Dalam Grup "Rencontre Facebook"* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta). <http://eprints.uny.ac.id/30830/> Diakses pada Selasa, 2 Agustus 2016 pukul 22.41 wib) merupakan salah satu *microblogging* yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 sebagai media untuk saling mengenal bagi para mahasiswa Universitas Harvard. Pada mulanya, pengguna *facebook* dibatasinya untuk mahasiswa Harvard. Tidak lama setelah itu, sebagian perguruan tinggi di Amerika menjadi bagian dari jaringan di situs tersebut. Kemudian, di tahun 2006 *facebook* sudah dapat diakses dengan alamat *email* apapun. Tidak hanya di wilayah Amerika dan Eropa, *facebook* menjadi salah satu media sosial yang paling diminati di Indonesia. Berdasarkan situs statistik *facebook* (www.checkfacebook.com), saat ini Indonesia menempati peringkat kedua terbanyak pengguna *facebook*, dengan jumlah pengguna 38.164.520 orang.

2) Fitur-fitur dalam Facebook

Melalui *facebook*, orang bisa mengenal satu sama lain lebih jauh, hanya dengan melihat profil, teman-teman, aktivitas, dan juga melalui foto yang mereka bagikan. *Facebook* merupakan cerminan kepribadian dari pemilik akun. Sehingga bisa dikatakan *facebook* sebagai *identity play*. Dalam jejaring sosial *facebook*, terdapat berbagai fitur yang bisa digunakan seperti terdapat pada halaman <https://www.facebook.com/>, yaitu:

a) Beranda (*Accueil*)

Halaman utama yang muncul ketika seseorang baru saja memasukkan alamat email dan kata sandi ke jejaring sosial facebook. Dalam fitur ini, terdapat aktivitas dari pengguna facebook lain yang selalu bergerak secara otomatis sesuai dengan kiriman-kiriman yang diposting. Aktivitas dari pengguna lain dapat berupa pembaruan status maupun foto. Serta pemberitahuan mengenai acara dan ulang tahun pengguna lain yang mencantumkan tanggal kelahirannya dalam identitas profil facebook. Aktivitas ini memudahkan pengguna lain untuk mengetahui informasi. Sehingga pembaca atau pengguna lain menanggapi suatu aktivitas tersebut.

b) Profil (*Journal*)

Profil merupakan bagian yang tidak kalah penting. Fitur ini merupakan penunjuk cerminan kepribadian dari si pemilik akun karena disini akan terlihat jelas bagaimana kepribadian pemilik akun dilihat dari status, foto, kiriman yang dibagikan, halaman yang disukai dan lain sebagainya. Pengguna lain juga dapat melihat profil milik kita ketika pengguna lain membuka profil kita. Dalam profil lebih mengenal karakteristik orang tersebut. Sehingga kita tahu apa saja yang mereka posting.

c) Update Status/ Status Terkini (*Statut*)

Fitur yang berfungsi untuk menuliskan segala hal yang dipikirkan oleh pemilik akun facebook untuk dipublikasikan. Status ini dapat berupa tulisan, foto maupun video. Untuk update status dapat melalui beranda maupun profil milik pribadi. Status akan segera muncul dalam beranda dengan pemberitahuan bahwa status telah terupdate. Selain status, foto dan videopun dapat kita publikasikan.

d) Pesan-pesan (*Messages*)

Berfungsi untuk saling berkirin pesan, file, foto maupun emotikon kepada pengguna facebook lainnya. Pesan pesan ini bersifat pribadi. Sehingga pengguna lain tidak dapat mengetahui pesan kita. Kecuali jika pengguna lain dimasukkan ke daplam percakapan pesan kita. Maka pengguna lain akan mengetahui percakapan pesan didalamnya.

e) Obrolan (*Discussion Instantané*)

Berfungsi untuk saling berbicara dengan pengguna facebook lain yang sedang online melalui tulisan secara langsung. Obrolan ini dapat melalui tulisan maupun langsung. Pengguna facebook lain yang sedang online akan diketahui dengan adanya tanda tertentu pada nama pengguna facebook tersebut. Seperti muncul lampu hijau. Menandakan bahwa pengguna facebook tersebut sedang aktif.

f) Kabar Berita (*Fil d'Actualité*)

Fitur untuk mengetahui kabar terbaru dari teman baik berupa status yang diperbaharui maupun foto atau video yang diunggah. Dengan adanya kabar berita dari teman facebook akan membantu kita dalam mendapatkan informasi. Status yang diperbarui maupun foto dan video dapat membantu kita untuk mendapatkan berita. Mendapatkan berita mengenai apa yang kita perlukan. Sehingga hal tersebut dapat membantu kita.

g) Acara (*Évènement*)

Fitur untuk membuat sebuah acara dan mengundang teman-teman di facebook. Dalam membuat sebuah acara diharuskan jelas dengan mencantumkan namaacara, tempat, waktu dan uraian acara yang akan dilaksanakan. Jika kita

mencantumkan agenda pada acara tertentu. Hal tersebut dalam membantu kita dalam mengingatnya. Sehingga hal tersebut sangat menguntungkan pengguna facebook.

h) Halaman (*Page*)

Berfungsi untuk membuat sebuah halaman yang disukai (*fanpage*). Fitur ini biasa digunakan oleh para pebisnis untuk mempromosikan produknya secara *online*. Dengan membuat halaman yang bisa disukai oleh orang-orang agar produknya semakin dikenal. Membuat halaman dapat disukai oleh orang lain sehingga dapat menguntungkan penggunanya. Produk yang dipromosikan pun akan menjadi lebih dikenal orang lain.

i) Grup (*Groupe*)

Berfungsi untuk membuat suatu wadah bagi sekelompok orang yang tertarik pada bidang tertentu. Misalnya grup untuk para seniman, kumpulan mahasiswa dari kota tertentu, kumpulan anak muda dari daerah tertentu, dan lain-lain. Grup ini mengelompokkan sesuatu supaya mudah dalam berkomunikasi. Baik hanya sekedar mengobrol, chatting maupun bertukar foto. Grup juga memudahkan yang jauh menjadi lebih dekat dalam mengetahui informasi terkait dengan grup tersebut.

j) Aplikasi (*Application*)

Dalam fitur ini, terdapat banyak aplikasi permainan. Permainan tersebut bisa dimainkan oleh pemilik akun sebagai hiburan. Selain aplikasi permainan, juga terdapat aplikasi foto dengan efek yang membuat foto menjadi semakin menarik. Ada banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu atau mempermudah penggunanya. Sehingga pengguna aplikasi tersebut akan mendapatkan keuntungan tertentu ketika menggunakan aplikasi tersebut.

k) Catatan (*Article*)

Fitur yang berfungsi untuk menulis catatan. Kemudian dibagikan dengan pengguna facebook lainnya. Artikel tersebut memudahkan pengguna facebook untuk

mengetahui informasi yang ditulisnya. Artikel tersebut hanya dapat dilihat oleh pengguna facebook. Sehingga bagi yang bukan pengguna facebook tidak dapat melihatnya.

c. Instagram (Ig)

1) Pengertian Instagram (Ig)

Instagram adalah sebuah aplikasiberbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri (<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>). Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera KodakInstamatic dan polaroid. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang umum digunakan oleh kamera pada peranti bergerak. Instagram juga memberikan efek tertentu pada foto yang akan diunggah sehingga pengguna dapat memilih jenis efek yang akan digunakan sesuai keinginan pengguna instagram.

d. Twitter

1) Pengertian Twitter

Twitter (Rizky, C. 2016. *Usaha Membangun Brand Usaha Kuliner Di Yogyakarta Melalui Facebook Dan Twitter* (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik) <http://eprints.uny.ac.id/34384/> (Diakses pada Selasa, 2 Agustus 2016 pukul 22. 52 wib)) adalah sebuah situs *web* yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter *Inc.*, yang menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweet*). Kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Kicauan bisa dilihat secara luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan ke daftar teman-teman mereka saja. (Feri Sulianta2011:3). Pengguna dapat melihat kicauan penulis lain yang dikenal dengansebutan pengikut (*followers*). Semua

pengguna dapat mengirim dan menerima kicauan melalui situs Twitter, aplikasi eksternal yang kompatibel (telepon seluler), atau dengan pesan singkat (SMS) yang tersedia di negara-negara tertentu. Situs ini berbasis di San Bruno, California dekat San Francisco, di mana situs ini pertama kali dibuat. Twitter juga memiliki server dan kantor di San Antonio, Texas dan Boston, Massachusetts.

Menurut Dan Zarella (2011) Twitter memiliki beberapa elemen dasar yaitu: 1) *Halaman utama*, pada halaman utama kita bisa melihat kicauan yang dikirimkan oleh orang-orang yang menjadi teman kita. 2) *Profil*, pada halaman ini yang akan dilihat oleh seluruh orang mengenai profil atau data diri serta kicauan yang sudah pernah dikirim-tampil. 3) *Pengikut*, pengikut merupakan pengguna lain yang ingin menjadikan kita sebagai teman. Bila pengguna lain menjadi pengikut akun seseorang, maka kicauan seseorang yang ia ikuti tersebut akan masuk ke dalam halaman utama. 4) *Ikutan*, Kebalikan dari pengikut, ikutan adalah akun seseorang yang mengikuti akun pengguna lain agar kicauan yang dikirim oleh orang yang diikuti tersebut masuk ke dalam halaman utama. 5) *Gamitan*, biasanya konten ini merupakan balasan dari percakapan agar sesama pengguna bisa langsung menandai orang yang akan diajak bicara. 6) *Favorit*, kicauan ditandai sebagai favorit agar tidak hilang oleh halaman sebelumnya. 7) *Pesan langsung*, pesan yang akan dikirim ke kotak masuk penerimanya sehingga tidak ada pengguna lain yang bisa melihat pesan tersebut kecuali pengguna yang dikirim pesan. 8) *Trending topics*, topik yang sedang banyak dibicarakan banyak pengguna dalam suatu waktu yang bersamaan. 9) *Hashtag*, tanda yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu tweet mengandung topik yang serupa dengan setiap tweet lain yang menggunakan tag yang sama. 10) *Isi Kicauan* merupakan berita, spam, promosi diri, celoteh tidak berarti, percakapan.

G. PETA KONSEP

